

## PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENDAMPINGAN DUKUNGAN KELUARGA YANG MEMILIKI KELUARGA DENGAN SKIZOFRENIA TERHADAP TINGKAT KESEMBUHAN DAN LAMA RAWAT DI RUMAH SAKIT JIWA ISLAM KLENDER

Novita<sup>1\*</sup>, Nur Siti Yaroh<sup>2</sup>, Rahayu Khairiah,<sup>3</sup> Ita Herawati<sup>4</sup>, Nofa Anggraini<sup>5</sup>, Tatag Mulyanto<sup>6</sup>

<sup>1</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: novita@gmail.com

<sup>2</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: nursitiyaroh@gmail.com

<sup>3</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: Rahayukhairiah@gmail.com

<sup>4</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: itaHerawati@gmail.com

<sup>5</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: nofaanggraini@gmail.com

<sup>6</sup>STIKes Abdi Nusantara, Indonesia, email: tatagmulyantoi@gmail.com

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

**Diajukan:** -

**Diterima:** -

**Diterbitkan:** -

**Keyword:**

Knowledge, skizofrenia, education

**Kata Kunci:**

Pengetahuan, skizofrenia, penyuluhan

### Abstract

**Purpose:** Schizophrenia is a serious mental disorder characterized by loss of contact with reality (psychosis), hallucinations, delusions (false beliefs), abnormal thoughts and disrupting work and social functioning (Priyanto, 2013). WHO states that the problem of mental disorders throughout the world has become a very serious problem with current estimates that there are 450 million people experiencing mental disorders with an average ratio of 1 in 4 people in the world. **Method:** The method used in this community service program is by providing increasing knowledge and support for families who have schizophrenic children. **Results:** The results of the outreach activities showed an increase in knowledge and family support for schizophrenia patients. **Conclusion:** The implication of the results of this community service is that it is necessary to provide education regarding the importance of family support for schizophrenia patients

### Abstrak

**Pendahuluan:** Skizofrenia adalah kekacauan jiwa yang serius ditandai dengan kehilangan kontak pada kenyataan (psikosis), halusinasi, khayalan (kepercayaan yang salah), pikiran yang abnormal dan mengganggu kerja dan fungsi sosial (Priyanto, 2013). WHO menyebutkan masalah gangguan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius dengan angka perkiraan saat ini terdapat 450 juta orang mengalami gangguan jiwa dengan ratio rata-rata 1 dari 4 orang di dunia. **Metode:** Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga yang mempunyai anak skizofrenia. **Hasil:** Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia. **Kesimpulan:** Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya penyuluhan terkait dengan pentingnya dukungan keluarga untuk pasien skizofrenia

### PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah kekacauan jiwa yang serius ditandai dengan kehilangan kontak pada kenyataan (psikosis), halusinasi, khayalan (kepercayaan yang salah), pikiran yang abnormal dan mengganggu kerja dan fungsi sosial (Priyanto, 2013). WHO menyebutkan masalah gangguan jiwa di seluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius dengan angka perkiraan saat ini terdapat 450 juta orang mengalami gangguan jiwa dengan ratio rata-rata 1 dari 4 orang di dunia.. yang melindungi seseorang dari efek

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal stress yang buruk (Kaplan dan Sadock, 2014). Dukungan keluarga menurut Friedman (2015) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Friedman (2015) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kekambuhan penderita skizofrenia adalah kurangnya peran serta keluarga dalam perawatan terhadap anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena keluarga yang tidak tahu cara menangani perilaku penderita di rumah. Keluarga jarang mengikuti proses keperawatan penderita karena jarang mengunjungi penderita di rumah sakit, dan tim kesehatan di rumah sakit juga jarang melibatkan keluarga (Anna K, dan Nurdiana, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di rumah sakit jiwa islam klender didapatkan angka kejadian skizofrenia sangat tinggi bahkan setiap tahunnya ada peningkatan,

Peserta penyuluhan ini dilakukan kepada keluarga pasien yang mengalami skizofrenia rata-rata usianya 46 tahun. sebagian besar lakilaki (60.0%) (Table 1)

Tabel 1. Data Demografi keluarga yang memiliki keluarga skizofrenia

Karakteristik	n	F(%)	Mean
Usia			46
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12	60.0	
Perempuan	8	40.0	

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pasien dengan skizofrenia

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Pengetahuan baik	6	30.0	12	60.0
Pengetahuan kurang	14	70.0	8	40.0

Hasil kegiatan penyuluhan dengan keluarga pasien yang mengalami skizofrenia didapatkan adalah sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang dukungan keluarga adalah kurang (70.0%) dan setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 60.0%.

## PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan kepada keluarga dengan pasien skizofrenia didapatkan pengetahuan terhadap Dukungan Keluarga Kepada Pasien Skizofrenia di RSJI Klender dari 20 responden. Keluarga yang mendukung sebanyak 12 responden (60.0%). Berdasarkan teori Notoadmodjo (2007), pengetahuan berhubungan dengan pendidikan formal yang didapat oleh seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya dan pemahamannya tentang informasi juga lebih baik. Menurut Meliono (2007), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi. Hasil penyuluhan ini menunjukkan hasil positif, dimana peningkatan pengetahuan kepada keluarga untuk proses penyembuhan pasien meningkat.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mempelajari dan menganalisis pengaruh peningkatan pengetahuan dan pendampingan dukungan keluarga yang memiliki keluarga dengan skizofrenia terhadap tingkat kesembuhan dan lama rawat di rumah sakit jiwa islam klender

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik WUS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wanita Usia Subur

Karakteristik	F	%
<b>Umur</b>		
20-30	11	36,7
31-40	19	63,3
Total	30	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	6,7
SMP	8	26,7
SMA	8	26,6
PT	12	40
Total	30	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	13	43,4
ASN	10	33,3
Wiraswasta	7	23,3
Total	30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 31-40 tahun yaitu 19 (63,3%), berdasarkan pendidikan terbanyak adalah lulusan perguruan tinggi 12 (40%), sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 13 (43%) adalah Ibu Rumah Tanggal

Tabel 2. Distribusi Nilai Pengetahuan Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=30)

Variabel	Mean	SD	SE	P-Value
Pengetahuan tentang PAP Smear				

Sebelum Intervensi	67,93	9,38	1,71	
				0,000
Setelah Intervensi	76,60	8,29	1,51	

Note: SD = Standard Deviation; SE = Standard Error Mean; p-value was calculated using the Pair T.Test test. A p-value of < 0.05 indicates statistical significance.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang PAP Smear sebelum intervensi adalah 67,93, dengan standar deviasi 9,38, dan standar error 1,71. Namun setelah dilakukan intervensi, nilai rata-rata nya menjadi 76,60, dengan standar deviasi 8,29, dan standar error 1,51. Hasil uji Statistik adalah 0,000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang PAP Smear sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Distribusi Nilai Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku (n=30)

Variabel	Perilaku	Mean	Mean	P-Value
		Pre-Tes	Post-Test	
Pengetahuan tentang PAP Smear	Positive	38,20	37,43	0,000
	Negative	37,20	35,97	
Sikap	Positive	47,25	48,27	0,000
	Negative	46,25	46,80	

Tabel 3 nilai rata-rata pengetahuan tentang PAP Smear sebelum intervensi pada responden berpeluang berperilaku positif adalah 38,20 dan waniat usia subur akan berperilaku negative (tidak akan memeriksa) adalah 37,20. Setelah dilakukan intervensi rata-rata hasil nilai pengetahuan WUS akan berperilaku positive 37,43. Hasil uji Statistik adalah 0,000 yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada perilaku WUS sebelum dan sesudah intervensi.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia dapat meningkatkan pengetahuan tentang proses penyembuhan pasien lebih cepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak Yayasan Abadi Nusantara telah memberika support moril dan finansial dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat dan juga pihak Pusrinov STIKes Abdi Nusantara atas peluang dalam menerbitkan jurnal pengabdian Masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Stuart, G.W. 2016. Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5. Jakarta: egc.
- House, D, 2015. Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa. Jakarta : FKUI
- Khan, w. F., 2015. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Edisi 9. Surabaya : Airlangga Universitas press.
- Allender, A & Muhith, A. 2014. Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, Neil. 2016. Psikologi Kesehatan. Jakarta : EGC
- Nursalam. 2016. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Khowing self, L, 2014. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. EGC. Jakarta.
- Irmansyah, I. 2014. Keperawatan Jiwa. Refika Aditama. Bandung. Penyalahgunaan Narkoba Pada remaja. Jakarta : Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, 2013. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Freidmajn, M.M. 2014. Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik Edisi 36 Jakarta: Egc. Kaplan, A Sadock. 2015. Ilmu Keperawatan. Jakarta: Widya Medika.